

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal adalah teori yang menggambarkan hubungan antara manajemen suatu perusahaan dengan pihak eksternal yang membutuhkan laporan perusahaan. Pandemi COVID-19 memberikan dampak besar terhadap proses audit, di mana rendahnya ketersediaan informasi menyebabkan penundaan yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Pada saat yang sama, banyak perusahaan yang mengalami kerugian akibat dampak ekonomi dari pandemi (Beno *et al.*, 2022). Namun, perusahaan dengan total aset tinggi cenderung lebih fleksibel dalam menghadapi krisis, karena mereka dapat mengakses pasar modal dengan lebih mudah dan sumber pendanaan yang lebih luas. Semakin banyak dana yang dikelola perusahaan dalam kegiatan operasional, semakin besar potensi keuntungan yang dapat dicapai. Perusahaan besar yang memiliki kontrol internal yang lebih efektif juga lebih mampu menjaga ketepatan laporan keuangan mereka, meskipun dalam situasi yang penuh ketidakpastian. Dengan demikian, perusahaan besar tidak hanya lebih mampu mengatasi kerugian yang ditimbulkan oleh pandemi, tetapi juga lebih mampu memberikan sinyal positif kepada pasar melalui laporan keuangan yang lebih transparan dan dapat dipercaya (Azis & Susilowati, 2021).

Penyampaian informasi terkait kinerja perusahaan yang baik berfungsi sebagai sinyal penting bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan untuk

melanjutkan atau menghentikan kepemilikan sahamnya. Informasi yang simetris tetap menjadi kebutuhan utama bagi investor dalam memantau penggunaan dana oleh perusahaan, karena perusahaan biasanya memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan mereka (Santika & Nuswandari, 2021). Selama masa pandemi COVID-19, sinyal keuangan yang akurat menjadi semakin penting karena banyak sektor mengalami tekanan yang signifikan. Investor menggunakan informasi ini untuk menilai kemampuan perusahaan bertahan di tengah krisis, sementara dalam masa pasca-pandemi, informasi tersebut membantu memproyeksikan potensi pertumbuhan perusahaan. Umpulan balik dari investor, yang tercermin dalam perubahan harga saham, menunjukkan bagaimana kepercayaan pasar terhadap perusahaan dapat memengaruhi volatilitas harga saham di kedua periode tersebut (Azis & Susilowati, 2021).

2.2 Variabel Dependen

2.2.1 Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan

Ketepatan penyampaian laporan keuangan adalah Salah satu cara yang diberikan oleh perusahaan sebagai sinyal untuk menunjukkan tersedianya informasi yang sesuai untuk melengkapi permintaan para investor untuk pengambilan keputusan terkait kelanjutan penanaman saham di masa depan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat memengaruhi seberapa bermanfaat laporan tersebut bagi para penggunanya, karena informasi yang disampaikan mungkin sudah tidak relevan atau kurang berguna jika tidak tepat waktu. Semakin tepat waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan

keuangan, semakin bermanfaat informasi yang terkandung di dalamnya bagi para pengguna laporan untuk mengambil keputusan yang lebih baik, baik dari segi kualitas maupun waktu. Akibatnya, perusahaan akan meraih manfaat yang lebih besar sebagai hasil dari keputusan tersebut (Setiawati *et al.*, 2021).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ditentukan oleh cepat lambatnya proses audit yang berdampak pada kualitas laporan keuangan. Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu dapat berkontribusi pada kinerja saham yang cepat dan efisien karena laporan keuangan berguna untuk penetapan harga dan fungsi evaluasi (Martha & Gina, 2021). Cepat lambatnya laporan keuangan juga dipengaruhi oleh auditor, karena jika perusahaan menggunakan auditor spesialis maka laporan keuangan akan cenderung lebih cepat diterbitkan dibandingkan dengan menggunakan auditor non-spesialis (Mayapada *et al.*, 2024). Ketepatan waktu diukur dengan menghitung jumlah hari dari tanggal penutupan buku sampai tanggal laporan audit (Susanto Salim, 2022).

2.3 Variabel Independen

2.3.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengacu pada nilai yang digunakan untuk mengategorikan perusahaan dalam kelompok besar atau kecil, yang biasanya ditentukan oleh faktor-faktor seperti total aset, penjualan, serta jumlah tenaga kerja yang dimiliki (Santika & Nuswandari, 2021). Pada penelitian Susanto Salim, (2022) menjelaskan bahwa biasanya semakin besar perusahaan maka akan memiliki internal control yang baik dan lebih kuat jika dibandingkan perusahaan

kecil. Dengan adanya internal control yang kuat, maka perusahaan dapat mengurangi kecenderungan kesalahan dalam pelaporan laporan keuangan. Pada perusahaan-perusahaan besar mereka mempunyai sumber daya yang lebih tinggi untuk membayar biaya audit, sehingga perusahaan besar dapat menyelesaikan laporan keuangannya lebih awal dibandingkan perusahaan kecil.

Kriteria ukuran perusahaan di Indonesia telah diperbarui melalui Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang merupakan aturan turunan dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

Dalam aturan terbaru ini, klasifikasi usaha berdasarkan modal usaha adalah:

1. Usaha Mikro: Modal usaha hingga Rp1 miliar.
2. Usaha Kecil: Modal usaha lebih dari Rp1 miliar sampai Rp5 miliar.
3. Usaha Menengah: Modal usaha lebih dari Rp5 miliar hingga Rp10 miliar.

Peraturan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan, perlindungan, serta pemberdayaan bagi koperasi dan UMKM di Indonesia.

Rumus berikut digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan: (Nadra *et al.*, 2023):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

2.3.2 Kepemilikan saham Domestik

Kepemilikan domestik merujuk pada jenis kepemilikan yang sebagian besar dipegang oleh pihak-pihak yang berasal dari dalam negeri, termasuk masyarakat, lembaga atau institusi yang beroperasi di dalam negeri, serta pemerintah. Dalam

hal ini, sebagian besar saham atau aset perusahaan dimiliki oleh entitas yang memiliki keterkaitan langsung dengan negara atau wilayah tersebut, yang mencakup baik individu-individu yang tinggal di dalam negeri maupun lembaga-lembaga yang beroperasi di wilayah tersebut (Kosim *et al.*, 2018). Jenis kepemilikan ini dapat memengaruhi tindakan manajemen melalui pengawasan atas saham yang dimiliki, karena investasi jangka panjang biasanya mendorong pemilik lokal untuk memantau perilaku manajemen guna memaksimalkan keuntungan. Kehadiran pemilik saham dari entitas domestik di perusahaan juga memberikan tekanan lebih pada manajemen untuk meningkatkan pengawasan, terutama dalam menjaga ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Santika & Nuswandari, 2021). Rumus untuk menghitung bentuk kepemilikan ini adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.4 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

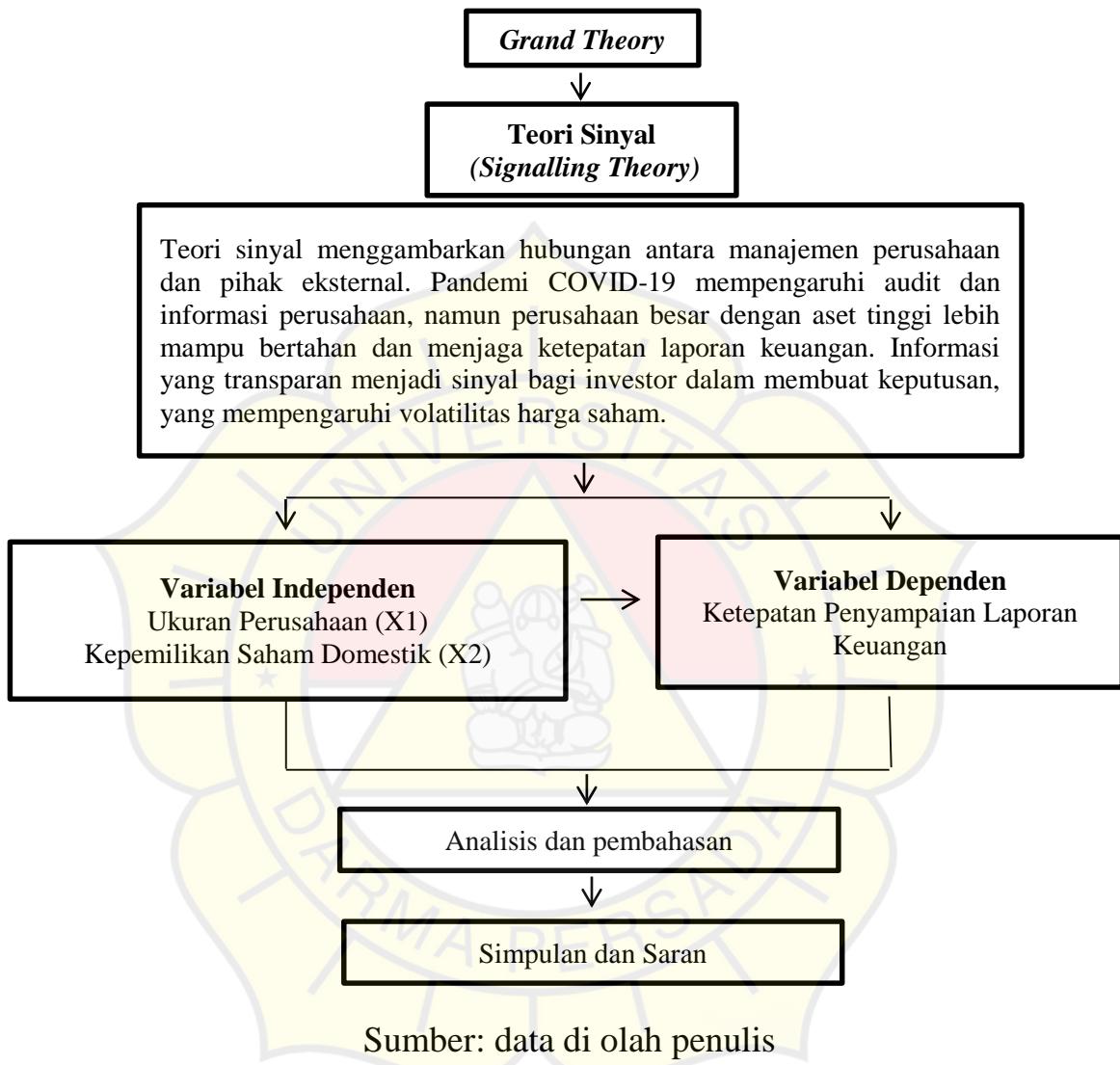
No	Judul dan Penulis	Variabel	Hasil
1	Faktor Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia (Marfuah, Sakilah, Priyono Puji Prasetyo, 2021)	X1: Profitabilitas X2: Ukuran Perusahaan X3: Kepemilikan institutional X4: Komite audit X5: Opini audit X6: Umur perusahaan Y : ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	1. X1→Y= + 2. X2→Y= ≠ 3. X3→Y= ≠ 4. X4→Y= ≠ 5. X5→Y= ≠ 6. X6→Y= ≠
2	Does board composition	X1: Independensi dewan	1. X1→Y= +

No	Judul dan Penulis	Variabel	Hasil
	impact the timeliness of financial reporting? Evidence from Swedish privately held companies (Irina Alexeyeva, 2024)	direksi X2: Keragaman gender X3: Ukuran dewan direksi Y : Ketepatan waktu pelaporan keuangan	2. $X2 \rightarrow Y = +$ 3. $X3 \rightarrow Y = +$
3	Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Saham, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Dian Santika, Cahyani Nuswandari, 2021)	X1: Profitabilitas X2: Kepemilikan saham X3: Ukuran perusahaan X4: Reputasi KAP Y : Ketepatan waktu pelaporan keuangan	1. $X1 \rightarrow Y = +$ 2. $X2 \rightarrow Y = \neq$ 3. $X3 \rightarrow Y = +$ 4. $X4 \rightarrow Y = \neq$
4	Pengaruh kepemilikan domestik, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap transparansi tata kelola perusahaan (Muhammad Ridho Al Amin, Imam Ghazali, 2020)	X1: Kepemilikan Domestik X2: Kepemilikan Asing X3: Ukuran Dewan Komisaris X4: Komisaris Independen Ukuran X5: Komisaris Independen Ukuran Perusahaan Y : Transparansi Tata Kelola Perusahaan	1. $X1 \rightarrow Y = +$ 2. $X2 \rightarrow Y = +$ 3. $X1 \rightarrow Y = +$ 4. $X1 \rightarrow Y = \neq$ 5. $X1 \rightarrow Y = +$
5	An Empirical Research on Audit Report Timeliness (Hendi, Riksen Sitorus, 2023)	X1: Audit kompleksitas X2: Opini audit X3: Reputasi KAP X4: Ukuran perusahaan Y : Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	1. $X1 \rightarrow Y = -$ 2. $X2 \rightarrow Y = \neq$ 3. $X3 \rightarrow Y = \neq$ 4. $X4 \rightarrow Y = +$
6	Faktor –Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2017-2021)	X1: Profitabilitas X2: Likuiditas X3: Leverage X4: Reputasi KAP X5: Ukuran Perusahaan X6: Opini audit	1. $X1 \rightarrow Y = \neq$ 2. $X2 \rightarrow Y = +$ 3. $X3 \rightarrow Y = \neq$ 4. $X4 \rightarrow Y = \neq$ 5. $X5 \rightarrow Y = \neq$ 6. $X6 \rightarrow Y = \neq$

No	Judul dan Penulis	Variabel	Hasil
	(Ponco Adi Prakoso, Djoko Wahyudi, 2022)	Y : Ketepatan waktu pelaporan keuangan	
7	Faktor –Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Duhan Nadra, Zirman Zirman, Supriono Supriono, 2023)	X1: Profitabilitas X2: Ukuran Perusahaan X3: Leverage X4: Opini audit X5: Outsider Ownership Y : Ketepatan waktu pelaporan keuangan	1. $X1 \rightarrow Y = +$ 2. $X2 \rightarrow Y = -$ 3. $X3 \rightarrow Y = \neq$ 4. $X4 \rightarrow Y = +$ 5. $X5 \rightarrow Y = +$
8	Pengaruh good corporate governance terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Ayu Ania Dufrisella, Endang Sri Utami, 2020)	X1: Komisaris independen X2: Kepemilikan manajerial X3: Kepemilikan saham X4: Komite audit X5: Kualitas audit Y : Ketepatan waktu pelaporan keuangan	1. $X1 \rightarrow Y = -$ 2. $X2 \rightarrow Y = -$ 3. $X3 \rightarrow Y = -$ 4. $X4 \rightarrow Y = +$ 5. $X5 \rightarrow Y = +$
9	Pengaruh Financial Distress dan Corporate Governance Terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan (Althafia Siti Aishalya, R. Nelly Nur Apandi)	X1: Financial Distress X2: Good Corporate Governance Y : Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan	1. $X1 \rightarrow Y = -$ (Malaysia) $X1 \rightarrow Y = \neq$ (Indonesia dan Singapura) 2. $X1 \rightarrow Y = \neq$
10	Nexus between corporate characteristics and financial reporting timelines: evidence from the Saudi stock exchange (Ibrahim El-Sayed Ebaid, 2022)	X1: Ukuran perusahaan X2: Profitabilitas X3: Leverage X4: Kepemilikan Saham Y : ketepatan pelaporan keuangan	1. $X1 \rightarrow Y = +$ 2. $X2 \rightarrow Y = +$ 3. $X3 \rightarrow Y = +$ 4. $X4 \rightarrow Y = \neq$
11	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Ni Made Sunarsih, Ida Ayu Budhananda Muidem, Ni Kadek Mirah Masdari, 2023)	X1: Ukuran Perusahaan X2: Profitabilitas X3: Solvabilitas X4: Kualitas audit X5: Opini Audit X6: Komite audit Y : Audit Report Lag	1. $X1 \rightarrow Y = +$ 2. $X2 \rightarrow Y = \neq$ 3. $X3 \rightarrow Y = -$ 4. $X4 \rightarrow Y = -$ 5. $X5 \rightarrow Y = \neq$ 6. $X6 \rightarrow Y = \neq$

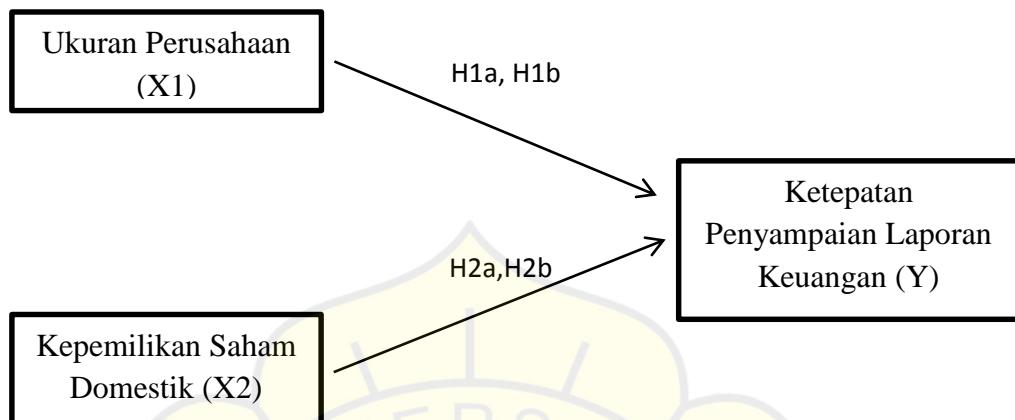
2.5 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



2.6 Model Variabel

Gambar 2. 2 Model Variabel



Dari gambar di atas menunjukkan kerangka hubungan antar variabel, yaitu:

H1a: Hubungan ukuran perusahaan (X1) dengan ketepatan penyampaian laporan keuangan (Y) pada saat pandemic covid-19

H2a: Hubungan kepemilikan saham domestik (X2) dengan ketepatan penyampaian laporan keuangan (Y) pada saat pandemic covid-19.

H1b: Hubungan ukuran perusahaan (X1) dengan ketepatan penyampaian laporan keuangan (Y) setelah pandemic covid-19

H2b: Hubungan kepemilikan saham domestik (X2) dengan ketepatan penyampaian laporan keuangan (Y) setelah pandemic covid-19.

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Jawaban sementara terhadap rumusan masalah ini akan disajikan dalam bentuk penjelasan yang mengacu pada pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan dalam rumusan masalah. Maka dari itu, peneliti mengambil hipotesis sementara agar masalah yang di teliti dapat dipecahkan, yaitu:

2.7.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Penyampaian

Laporan Keuangan

Pandemi COVID-19 memberikan dampak besar terhadap proses audit, di mana rendahnya ketersediaan informasi menyebabkan penundaan yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Pada saat yang sama, banyak perusahaan yang mengalami kerugian akibat dampak ekonomi dari pandemi (Beno *et al.*, 2022). Ukuran perusahaan kerap menjadi indikator yang merepresentasikan kapabilitas perusahaan melalui jumlah aktiva perusahaan di ujung periode. Jumlah pendapatan juga mampu dimanfaatkan guna menilai besar kecilnya suatu perusahaan (Sunarsih *et al.*, 2021). Namun, ukuran perusahaan tidak selalu berhubungan langsung dengan ketepatan dalam pelaporan keuangan, Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa baik perusahaan besar maupun kecil memiliki tanggung jawab yang setara dalam memastikan laporan keuangan disampaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, karena dengan ketepatan waktu tersebut perusahaan akan mendapat kepercayaan dari publik (Setiawati *et al.*, 2021).

Berdasarkan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan dengan laba besar dapat mendorong manajemen agar segera menyampaikan laporan keuangan dengan harapan para investor akan merespon sinyal yang diberikan oleh perusahaan dengan respon baik (Prakoso & Djoko Wahyudi, 2022). Menurut Aqsa *et al.*, (2020) ukuran perusahaan bisa menyatakan bagaimana pesan yang ada didalamnya. Para investor akan mendapatkan berbagai informasi melalui banyaknya aset yang dimiliki perusahaan sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan (Santika & Nuswandari, 2021). Perusahaan dengan total aset tinggi lebih fleksibel menghadapi krisis karena mempunyai jalan termudah ke pasar modal dan sumber pendanaan. Menggunakan dana operasional besar, potensi keuntungan meningkat. Kontrol internal yang efektif juga mendukung ketepatan laporan keuangan, bahkan di tengah ketidakpastian. Hal ini membuat perusahaan besar lebih mampu mengatasi kerugian pandemi dan memberikan sinyal positif melalui laporan keuangan yang transparan (Azis & Susilowati, 2021). Dengan internal control yang maksimal pada perusahaan besar diharapkan mampu meminimalisir kesalahan dan kecurangan yang mungkin akan terjadi pada saat penyusunan laporan keuangan (Susanto Salim, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alexeyeva (2024) menguraikan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, mengingat perusahaan besar umumnya memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi yang lebih terlatih, serta sistem informasi akuntansi yang lebih canggih jika dikoparasikan dengan perusahaan kecil. Hal tersebut diharapkan mampu mendorong manajemen guna memaparkan laporan keuangan

agar tepat pada waktunya pelaporan. Perusahaan besar biasanya mampu menekan auditor untuk memulai pemeriksaan dan menyelesaiakannya dengan tepat waktu (Mayapada *et al.*, 2024).

H1a: Ukuran perusahaan berpengaruh pada ketepatan penyampaian laporan keuangan pada saat pandemic covid-19

H1b: Ukuran perusahaan berpengaruh pada ketepatan penyampaian laporan keuangan setelah pandemic covid-19

2.7.2 Pengaruh Kepemilikan Saham Domestik Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan

Menurut (Beno *et al.*, 2022) Selama masa pandemi COVID-19, sinyal keuangan yang akurat menjadi semakin penting karena banyak sektor mengalami tekanan yang signifikan. Investor menggunakan informasi ini untuk menilai kemampuan perusahaan bertahan di tengah krisis, sementara dalam masa pasca-pandemi, informasi tersebut membantu memproyeksikan potensi pertumbuhan perusahaan. Umpulan dari investor, yang tercermin dalam perubahan harga saham, menunjukkan bagaimana kepercayaan pasar terhadap perusahaan dapat memengaruhi volatilitas harga saham di kedua periode tersebut (Azis & Susilowati, 2021). Kepemilikan saham sering kali dianggap signifikan karena dapat mempengaruhi tata kelola perusahaan dan stabilitas pasar saham, mengingat institusi umumnya memiliki kekuatan finansial dan strategi investasi yang berbeda dibandingkan dengan individu atau pemegang saham minoritas. (Dufrisella & Utami, 2020). Berdasarkan studi yang dilaksanakan oleh Aqsa *et al.*, (2020) mengindikasikan bahwa kepemilikan saham berdampak positif pada

akurasi pemaparan laporan keuangan karena kepemilikan saham memiliki pengaruh besar agar dapat menekan manajemen dalam menjelaskan laporan keuangan dengan tepat waktu, karena laporan keuangan yang dipaparkan tepat pada waktunya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Kepemilikan saham tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap akurasi penyajian laporan keuangan, hal ini diakibatkankan karena sedikitnya pemantauan yang dilaksanakan oleh pihak institusi terkait pelaporan keuangan dan lebih mementingkan perolehan laba (Setiawati *et al.*, 2021). Berdasarkan teori sinyal penyampaian informasi terkait kinerja yang baik dari suatu perusahaan menjadi sinyal pada semua investor untuk segera mengambil keputusan apakah mereka akan melanjutkan kepemilikan sahamnya kepada perusahaan atau tidak. Para investor tidak hanya memperhatikan ketepatan penyampaian laporan keuangan tetapi juga memperhatikan pertumbuhan kinerja perusahaan (Santika & Nuswandari, 2021).

H2a: Kepemilikan saham domestik berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan pada masa pandemi covid-19

H2b: Kepemilikan saham domestik berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan setelah pandemic covid-19